

## STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SMP ANGKASA KUPANG

Magdalena Wona Wea<sup>1</sup>, Ermelinda Nekleu<sup>2</sup>, Maria F. Purnasari Adur<sup>3</sup>, Ignasia E. Pileng<sup>4</sup>, Zemi Deninta Batmaro<sup>5</sup>, Yoani Reineldis Manek<sup>6</sup>, Yizrahya Juan Sae<sup>7</sup>, Egidius Dewa<sup>8\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Katolik Widya Mandira

e-mail: [egidiusdewa@unwira.ac.id](mailto:egidiusdewa@unwira.ac.id)<sup>8\*</sup>

### Riwayat Artikel

Dikirim : 20 Desember 2024  
Direvisi : 10 Januari 2025  
Diterima: 15 Januari 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPA di SMP Angkasa Kupang. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Strategi ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pengelolaan kelas dilakukan secara komprehensif melalui perencanaan sistematis, penciptaan iklim belajar yang positif, dan penerapan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi pendukung serta membina komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan melalui post-test dan umpan balik konstruktif untuk mengukur pemahaman siswa dan menyempurnakan metode pengajaran. Kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pengajaran, memahami kebutuhan individu siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterlibatan siswa; pengelolaan kelas; strategi guru

### ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies applied by teachers

in classroom management to increase student engagement in science learning at SMP Angkasa Kupang. The research approach used qualitative methods with data collection through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of science subject teachers and 8th grade students. The results show that teachers use differentiated learning strategies that adapt teaching methods to students' learning styles, such as visual, auditory and kinesthetic. This strategy aims to create an inclusive learning experience and encourage students' active involvement. Classroom management is done comprehensively through systematic planning, creating a positive learning climate, and implementing innovative approaches that utilize supporting technology as well as fostering open communication between teachers and students. Learning evaluation is carried out on an ongoing basis through post-tests and constructive feedback to measure student understanding and refine teaching methods. Teachers' ability to adapt teaching strategies, understand students' individual needs, and create a conducive learning environment are key factors in improving student engagement and learning effectiveness.

**Keywords:** Student engagement; classroom management; teacher strategies

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu komponen kunci dalam keberhasilan pendidikan adalah pengelolaan kelas yang efektif, di mana sangat bergantung pada peran strategis seorang guru. Negara bertanggung jawab atas Pendidikan, dan guru adalah kunci keberhasilan tujuan Pendidikan. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkompetensi tinggi. Guru berperan aktif dalam pengembangan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran dan bimbingan serta berkontribusi dalam upaya mewujudkan aspirasi bangsa Indonesia (Warsono, 2016).

Pengelolaan kelas tidak sekadar mencakup pengaturan ruang fisik, melainkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Manajemen kelas merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada pengaturan dan pengendalian berbagai elemen dalam lingkungan pembelajaran. Kegiatan ini mencakup upaya mengorganisir dan mengarahkan komponen-komponen kelas untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini dilaksanakan dengan maksud untuk membangun dan menjaga atmosfer pembelajaran yang optimal, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara produktif dan tepat guna (Izzah & Anggoro, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah proses mengatur dan mengelola berbagai elemen untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran, perilaku siswa, interaksi sosial, dan lingkungan belajar.

Kompleksitas pengelolaan kelas di SMP Angkasa Kupang menunjukkan beberapa tantangan yang memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, ketidakfokusan saat guru menjelaskan, dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki karakteristik siswa yang beragam, terutama dalam hal gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda. Situasi ini mendorong perlunya identifikasi dan analisis strategi pengelolaan kelas yang efektif, mencakup aspek manajemen waktu, penanganan konflik, pengaturan ruang belajar, hingga implementasi strategi pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi sekadar penyampai materi, melainkan fasilitator yang mampu suasana pembelajaran yang mendorong kreativitas, mengedepankan keterbukaan, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan seluruh bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan kecakapan guru dalam mengatur dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif. Manajemen kelas merupakan istilah yang mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar tersebut. (SURYANA, 2012). Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak seharusnya menjadi pusat dari seluruh proses mengajar, melainkan siswa yang lebih aktif dalam menjalani kegiatan belajar. Dengan demikian, pada setiap pertemuan, guru perlu menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda-beda

Penelitian ini berfokus pada konteks spesifik di SMP Angkasa Kupang, dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran guru dalam pengelolaan kelas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, dengan fokus pada strategi penciptaan iklim belajar yang kondusif, penerapan pendekatan pedagogis yang inovatif, serta upaya memaksimalkan potensi siswa di SMP Angkasa Kupang.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Angkasa Kupang yang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai 25 November 2024 - 10 Desember 2024 dengan subjek penelitiannya guru pengampu mata pelajaran IPA dan seorang siswa kelas 8. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji ilmu pengetahuan dan objek ilmiah secara deskriptif melalui data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, dan analisis dokumen dan catatan lapangan. (Rizky D, 2020) Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang peran guru dalam mengelola kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Angkasa Kupang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara terstruktur. Metode ini menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan yang dirancang sebelumnya secara sistematis. Pewawancara mengikuti daftar tersebut tanpa memberikan banyak kesempatan bagi responden untuk berdiskusi atau memberikan penjelasan mendalam (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, serta pengumpulan bukti-bukti berupa dokumen

pendukung. Berikut ditampilkan Tabel 1. yang memaut instrumen wawancara yang ditanyakan.

Tabel 1. Instrumen Wawancara Guru tentang Pengelolaan Kelas dan Keterlibatan Siswa

No.	Topik	Daftar Pertanyaan
1.	Pembangunan Iklim Kelas yang Positif	a. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara emosional dan sosial? b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk melibatkan siswa dalam proses pembentukan iklim kelas yang positif agar mereka merasa lebih bertanggung jawab dan berperan aktif di dalam kelas? c. Bagaimana bapak/ibu guru melibatkan orang tua dalam membentuk iklim kelas?
2.	Perencanaan dan Persiapan Pengelolaan Kelas	a. Apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan bapak/ibu dalam merencanakan pengelolaan kelas untuk memastikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif? b. Mungkin di sekolah bapak/ibu sebelumnya ada kasus terkait siswa yang tidak mengikuti aturan kelas. Langkah apa yang diambil bapak/ibu dan bagaimana cara merancang aturan kelas yang jelas dan diterima oleh semua siswa, serta memastikan aturan tersebut dapat diterapkan secara konsisten? c. Apa saja faktor yang bapak/ibu perlu dipertimbangkan dalam menyiapkan materi dan sumber daya yang mendukung pengelolaan kelas, termasuk teknologi dan alat bantu belajar lainnya?
3.	Komunikasi Efektif dalam Kelas	a. Bagaimana cara bapak/ibu membangun hubungan komunikasi yang terbuka dan saling percaya dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman? b. Ketika di dalam kelas ada kesalahpahaman atau hambatan komunikasi yang mungkin muncul antara bapak/ibu dengan siswa/i, baik dalam hal pengajaran materi maupun dalam hubungan sosial di kelas bagaimana cara mengatasinya? c. Bagaimana cara bapak/ibu menggunakan umpan balik yang konstruktif dalam komunikasi kelas untuk memotivasi siswa dan membantu mereka berkembang, baik dalam akademik maupun perilaku?
4.	Pengelolaan Waktu dan Jadwal	a. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur waktu selama pelajaran untuk memastikan setiap materi dapat disampaikan dengan efektif tanpa terburu-buru?
5.	Pengelolaan Kelas yang Beragam	a. Bagaimana cara bapak/ibu menyesuaikan model/metode pengajaran untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik? Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? b. Strategi apa yang bapak/ibu sering gunakan untuk menjaga agar siswa yang memiliki kemampuan berbeda dapat tetap terlibat dan termotivasi dalam kelas yang sama? c. Cara seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk memastikan bahwa komunikasi di kelas tetap terbuka dan efektif di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda, terutama dalam diskusi kelompok atau aktivitas kolaboratif?
6.	Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Kelompok Kecil	a. Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan pembagian kelompok kecil dalam kelas untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara aktif dan mendapatkan perhatian yang cukup dari bapak/ibu?
7.	Disiplin positif dan	a. Ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, tanpa diketahui

	Pengelolaan Konflik	guru ada siswa yang membuat kekacauan dengan memukul teman kelasnya. Tahapan pengelolaan konflik seperti apa yang sering dilakukan di sekolah?
8.	Evaluasi dan Penilaian dalam Pengelolaan Kelas	<p>a. Ketika dalam ulangan biasanya ada siswa yang nilainya di bawah KKM, padahal pada saat pembelajaran siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran, menurut bapak/ibu faktor apa yang menjadi penyebab kesenjangan performa siswa saat pembelajaran dengan hasil ulangan?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu guru memanfaatkan teknologi dalam melakukan evaluasi? Teknologi apa yang digunakan?</p>

Tabel 2. Instrumen Wawancara Siswa tentang Pengelolaan Kelas dan Keterlibatan Siswa

No.	Topik	Daftar Pertanyaan
1	Komunikasi Efektif dalam Kelas	<p>a. Bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas yang mempermudah kalian memahami materi pelajaran?</p> <p>b. Apa yang membuat kalian merasa nyaman untuk bertanya atau berpendapat di kelas?</p> <p>c. Apakah semua siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas? Jika tidak, bagaimana cara yang kamu lakukan untuk bisa membantu memperbaiki hal tersebut?</p>
2	Pengelolaan Waktu dan Jadwal	<p>a. Ketika pengalaman kalian terlambat ke sekolah, dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru?</p> <p>b. Apa saja tantangan yang kalian hadapi dalam mengikuti jadwal kelas yang padat, dan bagaimana cara kamu mengatasi tantangan tersebut?</p>
3	Pengelolaan Kelas yang Beragam	<p>a. Bagaimana cara guru mengatur pelajaran agar kamu merasa terlibat, meskipun ada perbedaan gaya belaja antara kamu dan teman-teman sekelas?</p> <p>b. Apa tantangan yang kamu hadapi ketika belajar bersama teman-teman dengan kemampuan berbeda, dan bagaimana cara kamu menghadapinya?</p> <p>c. Bagaimana cara guru mendukungmu jika ketika dalam proses belajar kamu kesulitan memahami materi atau beradaptasi dengan cara belajar di kelas yang memiliki banyak variasi cara seperti apa yang akan dilakukan guru untuk situasi tersebut?</p>
4	Evaluasi dan Penilaian dalam Pengelolaan Kelas	Apakah kalian pernah mengalami ketika proses pembelajaran di kelas materi yang diajarkan itu sudah paham, tetapi pada saat ulangan atau ujian ketika diberikan soal dari materi tersebut namun kalian tidak mampu menyelesaikannya. Menurut pendapat kamu, apa saja hal-hal yang berkontribusi pada situasi ini?

Proses analisis menggunakan pendekatan induktif, yang berarti mengolah informasi dari hal khusus ke umum untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah pertama dalam analisis adalah dengan melakukan kajian mendalam terhadap informasi yang ada. Tahapan ini peneliti membaca secara keseluruhan transkrip wawancara guru dan siswa, mencatat poin-poin penting terkait cara guru mengelola kelas, mencermati pernyataan-pernyataan tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengidentifikasi informasi yang menonjol atau berulang, dan memastikan semua pertanyaan wawancara telah terjawab dengan lengkap.

Reduksi, pada tahapan ini peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian (pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa), menghilangkan data yang tidak berkaitan atau berulang, menyederhanakan pernyataan-pernyataan yang panjang menjadi lebih ringkas, menerjemahkan istilah lokal atau khusus ke dalam bahasa yang lebih umum,

dan membuang percakapan di luar konteks penelitian. Menyusun satuan data, di tahapan ini peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi terkecil yang berdiri sendiri, memisahkan pernyataan tentang pengelolaan kelas, mengelompokkan pernyataan tentang bentuk keterlibatan siswa, dan mencatat sumber data yaitu guru mata pelajaran IPA dan seorang siswa kelas 8.

Mengategorikan satuan data, dalam tahapan ini peneliti mengelompokkan unit-unit informasi ke dalam kategori, seperti strategi pengelolaan kelas, tantangan dalam pengelolaan kelas, bentuk partisipasi siswa, faktor pendukung keterlibatan siswa, dan hambatan keterlibatan siswa. Menafsirkan, ditahapan ini peneliti mencari hubungan antar kategori, membuat kesimpulan efektivitas pengelolaan kelas, merumuskan temuan penelitian dalam bentuk narasi yang bermakna, mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian terdahulu, membuat rekomendasi berdasarkan hasil analisis

### 3. Hasil dan Pembahasan

Guru di SMP Angkasa Kupang menjalankan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya merancang perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan materi, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa serta melibatkan orang tua siswa secara aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa didampingi dan termotivasi untuk belajar. Dengan keterlibatan orang tua, guru dapat memahami kebutuhan individu siswa dengan lebih baik, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Berikut hasil wawancara terkait strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa di SMP Angkasa Kupang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Pengelolaan Kelas dan Hasilnya

No.	Aspek Strategi Pengelolaan Kelas	Strategi Utama Guru	Hasil/Impak
1	Klim Kelas yang Positif	Guru sebagai figur orang tua, post-test, melibatkan orang tua	Siswa merasa aman, nyaman, dan aktif
2	Komunikasi Efektif	Ruang diskusi terbuka, WhatsApp untuk umpan balik	Siswa lebih percaya diri dan berkembang
3	Pengelolaan Waktu	Efisiensi waktu, tantangan jadwal padat	Materi tersampaikan efektif, siswa tetap fokus
4	Pengelolaan Keberagaman	Pembelajaran berdiferensiasi, kelompok seimbang	Semua gaya belajar terakomodasi
5	Kelompok Kecil	Kelompok kecil 4-5 siswa dengan kombinasi kemampuan	Keterlibatan siswa meningkat
6	Disiplin Positif	Disiplin ketat, tanpa konflik besar	Proses belajar lebih tertib
7	Evaluasi dan Penilaian	Fokus rendah penyebab kesenjangan, evaluasi dengan teknologi	Kinerja siswa dapat diukur lebih baik

Guru di SMP Angkasa Kupang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui strategi yang menggabungkan peran sebagai pendidik dan figur orang tua. Lingkungan belajar yang positif ini menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa secara emosional

maupun sosial. Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan juga memperkuat pendekatan ini, sehingga kebutuhan siswa dapat lebih dipahami secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa iklim kelas yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Siswa dengan gaya belajar visual dibantu dengan media seperti video dan gambar, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori atau kinestetik diberi aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok atau demonstrasi praktik. Strategi ini mendukung setiap siswa untuk terlibat aktif sesuai dengan minat dan kemampuannya, sebagaimana disarankan dalam penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi siswa.

Komunikasi yang efektif menjadi komponen penting dalam keberhasilan interaksi antara guru dan siswa. Guru menciptakan ruang diskusi yang mendukung siswa untuk menyampaikan ide dan menerima umpan balik secara konstruktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi WhatsApp memperkuat komunikasi, bahkan di luar jam pelajaran. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya komunikasi dua arah dalam pendidikan untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik dan merasa didukung secara akademis.

Manajemen waktu yang efisien juga menjadi bagian tak terpisahkan dari keberhasilan pembelajaran. Guru memastikan bahwa waktu yang tersedia digunakan secara optimal untuk menyampaikan materi tanpa terburu-buru, menjaga siswa tetap fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diajarkan cara mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, yang menjadi keterampilan penting bagi keberhasilan mereka di sekolah dan seterusnya.

Pengelolaan kelompok kecil digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru mengatur kelompok dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda, memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kerja sama antar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan disiplin positif di sekolah menciptakan suasana kelas yang tertib tanpa memerlukan hukuman yang berat. Aturan sekolah yang jelas dan konsisten membantu siswa mengembangkan kontrol diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan dengan cara yang mendukung mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif.

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui post-test untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, memastikan strategi yang digunakan relevan dan efektif. Evaluasi ini juga memberikan pandangan yang berharga mengenai kemajuan siswa, sekaligus menjadi alat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang telah menyoroti pentingnya strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan strategi pengajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam. Penemuan ini mendukung hasil penelitian Purnawanto (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam konteks SMP Angkasa Kupang, penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, komunikasi efektif antara guru dan siswa yang menjadi salah satu strategi di SMP Angkasa Kupang juga memiliki keselarasan dengan penelitian Rafiuddin et al. (2024),

yang menekankan bahwa komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Dalam penelitian Darmi, interaksi yang intens antara guru dan siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini tercermin dalam strategi yang diterapkan di SMP Angkasa Kupang, di mana guru menggunakan media teknologi seperti WhatsApp untuk memberikan ruang komunikasi tambahan yang mendukung keberlanjutan interaksi di luar kelas.

Penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya tentang pentingnya disiplin positif dalam pengelolaan kelas. Kurniawan (2018) menemukan bahwa penerapan disiplin positif berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tertib tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat hukuman. Di SMP Angkasa Kupang, pendekatan ini diterapkan melalui aturan sekolah yang ketat namun mendukung, yang telah terbukti efektif dalam mencegah konflik dan menjaga suasana belajar tetap kondusif. Strategi ini juga berhasil menumbuhkan kontrol diri dan nilai-nilai kebajikan pada siswa, sejalan dengan temuan Baginda (2018).

Dari sudut pandang evaluasi pembelajaran, penelitian ini mendukung pandangan Phafiandita et al. (2022), yang menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Guru di SMP Angkasa Kupang secara rutin melakukan post-test dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi penelitian Magdalena et al. (2024), yang menyebutkan bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih mendalam dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru adalah siswa cenderung mudah lelah dan kehilangan fokus selama musim panas. Kondisi cuaca yang panas sering kali menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Jufrizan et al. (2024), yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan fisik kelas dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi yang dirancang untuk menjaga semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan ice breaking di tengah pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan suasana, meningkatkan energi siswa, dan mengembalikan perhatian mereka ke materi pelajaran. Selain itu, Tanjung & Namora (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas fisik ringan yang menyenangkan dapat membantu siswa meningkatkan kembali tingkat fokus mereka selama proses belajar.

Menciptakan lingkungan kelas yang lebih nyaman secara fisik juga menjadi solusi yang efektif. Guru dapat memastikan sirkulasi udara yang baik dengan membuka jendela atau menggunakan kipas angin. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi suhu di dalam ruangan tetapi juga memberikan efek psikologis yang positif bagi siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Harianti (2008), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara fisik dapat meningkatkan produktivitas belajar. Memberikan jeda istirahat singkat selama pembelajaran untuk sekadar minum air atau melakukan peregangan ringan juga dapat membantu siswa mengurangi rasa lelah dan kembali fokus.

Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, atau diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga rasa bosan atau kelelahan dapat diminimalisir. Menurut Ma'wa et al. (2022), metode pembelajaran yang variatif dan inovatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru juga dapat memperhatikan tanda-tanda kelelahan pada siswa secara individu dan

memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, hambatan yang dihadapi selama musim panas dapat diatasi, dan proses pembelajaran tetap berjalan dengan optimal.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Angkasa Kupang dilakukan dengan tahap persiapan modul ajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, mengadakan *post test* sebelum dan sesudah penyampaian materi guna mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Di SMP Angkasa Kupang, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang memberi bimbingan seperti seorang orang tua dalam membangun iklim kelas yang positif. Elemen penting adalah bagaimana guru dapat menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menarik, kondusif dan efektif. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu siswa terkadang kurang fokus dan merasa bosan pada saat pembelajaran. Solusinya guru mengadakan *ice breaking* untuk menghidupkan suasana dan semangat baru bagi siswa untuk memulai pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berkolaborasi dalam kelas.

#### Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Harianti, D. (2008). *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power)*. Tangga Pustaka.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Jufrizan, A., Fernandez, D., Martias, M., & Hidayat, N. (2024). Analisis Korelasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. *MSI Transaction on Education*, 5(1), 29–40.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pengelolaan Kelas yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ma'wa, A. J., Toto, T., & Kustiawan, A. (2022). Pengaruh Model PjBL-STEM dalam

Pembelajaran IPA pada Materi Bioteknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 307–314.

- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Putriana, R., & Nabilah, S. (2024). Peran Evaluasi Berkelanjutan dalam Identifikasi dan Implementasi Kebutuhan Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(4), 41–50.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 146–167.
- Rahmawati, E. S., Istiqomah, & Yunita, R. (2024). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(7), 1–13.
- Setyawan, B. (2022). Peran Guru BK dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif. *Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Nusantara Ke 3*, 2, 400–404.
- Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-16.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.